

**PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SETA
SETA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Nadia Pratiwi

20 0401 0090

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SETA
SETA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Nadia Pratiwi

20 0401 0090

Pembimbing

Dr. Muhammad Alwi, S.E.Sy., M.E.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NADIA PRATIWI
Nim : 20 0401 0090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



NADIA PRATIWI

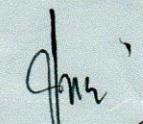
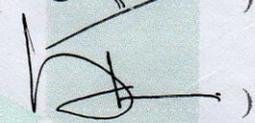
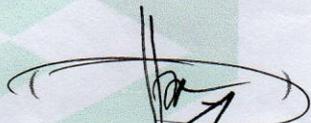
Nim. 20 0401 0090

HALAMAN PENGESAHAN

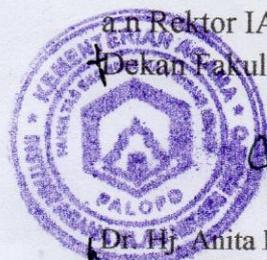
Skripsi berjudul Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pantai Seta Seta terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Nadia Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010090 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 20 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 Februari 2025

TIM PENGUJI

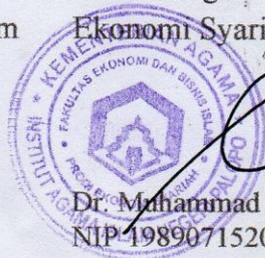
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Skripsi “Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pantai Seta Seta terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Bakri dan Almarhumah Ibunda Dawiah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.El.,M.El., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepada cinta kasih saudara kandung saya Muhammad Rigan, terimakasih atas segala bentuk support dan selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah Angkatan 2020 (khususnya kelas D) dan teman KKN Mangkutana (terkhusus Desa Sindu Agung) yang selama ini memberikan motivasi dan pembelajaran positif dalam dunia perkuliahan hingga saat ini.
10. Serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih, mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahaka dari Allah Swt, Aamiin.

Semoga setiap bantuan Doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt,. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt,. menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 9 Agustus 2024

NADIA PRATIWI

NIM. 20 0401 0090

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) jika ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Uji Instrumen Penelitian.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Alternatif Jawaban Responden.....	57
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas	59
Tabel 4.5 Uji Normalitas	60
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana	62
Tabel 4.8 Uji T	63
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	43
--------------------------------	----

ABSTRAK

Nadia Pratiwi, 2025. *“Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pantai Seta Seta terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

Pantai Seta Seta merupakan objek wisata yang baru dikembangkan sejak akhir tahun 2022 dan mulai menerima pengunjung pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang berfokus pada hubungan antara pengembangan objek wisata dan kesejahteraan masyarakat. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Poreang yang berjumlah 2.830 orang, dengan sampel sebanyak 97 responden yang diambil menggunakan metode random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan regresi sederhana dan uji t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengembangan objek wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dengan nilai thitung sebesar $4,514 > 1,985$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan pengaruh pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta di Kecamatan Tanalili terhadap variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 52,1 %.

Kata kunci: *Pengembangan Wisata, Pantai Seta Seta, Kesejahteraan Masyarakat.*

ABSTRACT

Nadia Pratiwi, 2025. *"The Influence of the Development of Seta Seta Beach Tourist Attraction on Community Welfare in Tanalili District, North Luwu Regency". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.*

Seta Seta Beach is a tourist attraction that has only been developed since the end of 2022 and will start accepting visitors in 2023. This study aims to analyze the influence of the development of Seta Seta Beach tourist attractions on the welfare of the community in Tanalili District, North Luwu Regency. The research method used is quantitative with a type of correlational research, which focuses on the relationship between the development of tourist attractions and community welfare. The research population is the entire community of Poreang Village totaling 2,830 people, with a sample of 97 respondents taken using the random sampling method. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using simple regression and t-tests to test hypotheses. The results of the study show that the development of Seta Seta Beach tourist attractions has a positive and significant influence on the welfare of the community, with a tcal value of 4.514 and a significance of 0.000. The influence of the development of tourist attractions on the welfare of the community reached 52.1%. These findings indicate that the development of tourist attractions has the potential to improve people's living standards through increased income and new job opportunities.

Keywords: *Tourism Development, Seta Seta Beach, Community Welfare.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pola Pembangunan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia dinilai memiliki prospek perkembangan yang cukup baik hal ini didukung dengan sumber daya alam yang dimiliki. Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian nasional dan memungkinkan untuk dikembangkan sebagai terobosan pemasukan disetiap daerah, maka suatu Kawasan yang mempunyai potensi wisata sangat perlu untuk diperhatikan.¹

Pariwisata menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sebagai penyumbang devisa terbesar dalam pembangunan nasional.² Dengan pertumbuhan yang diprediksi mencapai 4% setiap tahunnya dalam satu dekade ke depan, sektor pariwisata di Indonesia tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga mendorong berputarnya roda perekonomian. Keindahan alam, kekayaan budaya, dan keramahan masyarakat Indonesia menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara.³

¹ Rojaul Huda. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11.2 (2020): 157-170.

² Jibria Ratna Yasir, and Wahida Wahida. "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3.1 (2020): 67-80.

³ Jati Paras Ayu. "Pengaruh pemasaran digital dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung pada wisata bahari di Kepulauan Seribu." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 26.3 (2021): 223-232.

Pengembangan pariwisata disuatu daerah memiliki dampak bagi lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun negatif, mulai dari perubahan iklim, kurangnya habitat hewan liar, hingga pencemaran lingkungan yang dapat saja terjadi pada daerah kunjungan wisata. Namun hal ini tidak terlepas dari dampak baik bagi para masyarakat lokal dengan memanfaatkan keberadaan objek wisata untuk memperoleh pendapatan masyarakat.⁴

Pengembangan objek wisata pantai dapat memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitarnya, dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, sektor pariwisata memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru, seperti pemandu wisata, pedagang souvenir, dan penyedia jasa transportasi. Aktivitas wisata juga memacu pertumbuhan sektor usaha lokal, seperti restoran, hotel, dan toko-toko di sekitar objek wisata.⁵

Selain itu, pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan akses jalan, fasilitas umum, dan pengembangan atraksi wisata, dapat meningkatkan nilai properti di sekitar pantai. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui industri properti, seperti penyewaan atau penjualan lahan. Pengembangan objek wisata juga sering kali mendorong masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil, seperti warung makan, homestay, atau penyedia aktivitas rekreasi. Menciptakan

⁴ Ir Sumbangan Baja. *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2021), 3

⁵ I. Made Sudiarta, et al. "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat." *Business and Accounting Education Journal* 2.1 (2021): 22-31.

peluang ekonomi langsung bagi masyarakat setempat, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan tingkat pendapatan mereka.⁶

Salah satu objek wisata yang berpotensi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu objek wisata Pantai Seta seta yang berada di desa Poreang kecamatan Tanalili, dimana objek wisata ini merupakan wisata yang baru dikembangkan pada satu tahun terakhir yaitu pada akhir tahun 2022 namun mulai menerima pengunjung pada tahun 2023. Meskipun masih dikategorikan dalam objek wisata baru namun melihat dari perkembangan wisatanya yang sangat pesat diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan Masyarakat.

Wisatawan yang datang dari berbagai daerah cukup menjadi penjelasan bahwa objek wisata ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat sekitar objek wisata ini mampu melihat peluang dari berbagai aspek seperti menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan pengunjung wisata dalam menikmati objek wisatanya. Sehingga para Masyarakat sekitar dapat merasakan dampak dari pengembangan objek wisata ini terutama pada sektor pendaptannya. Wisata ini dapat dijangkau dari pusat jalan poros kecamatan Tanalili menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat, dan membutuhkan waktu perjalanan kurang lebih 35 menit sampai ke lokasi wisata. Namun demikian Kawasan ini banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik dari wilayah itu sendiri maupun luar wilayah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat desa Poreang yang mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata pantai seta-seta ini

⁶ Manahati Zebua. *Inspirasi pengembangan pariwisata daerah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 16

berdampak pada peningkatan taraf kesejahteraan mereka, akan tetapi ada pula yang mengatakan objek wisata tersebut tidak terlalu berdampak pada kesejahteraan mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan mempertimbangkan potensi perkembangan ekonomi masyarakat khususnya bagi masyarakat sekitar. Melalui pengembangan potensi sektor pariwisata maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengembangan objek wisata Pantai Seta seta terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pengembangan objek wisata pantai seta-seta berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengembangan objek wisata Pantai seta-seta terhadap kesejahteraan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bahwa hasil penelitian yang diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pengembangan objek wisata pantai seta-seta terhadap kesejahteraan masyarakat desa Poreang kecamatan Tanalili.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan, acuan dan pengetahuan dari pihak pengelola pariwisata dalam mengembangkan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan daerah maupun bagi masyarakat desa Poreang kecamatan Tanalili.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Adapun literatur yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Da'faf Ali dengan judul penelitian Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Shull Kamm di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara) Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 17 keluarga (44,7%) termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi, sedangkan yang berkategori sedang sebanyak 21 keluarga (55,3%). Pengembangan dan pembangunan yang dilakukan Pemda Japara berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata yang ditunjukkan dengan bertambahnya jenis dan jumlah usaha di Pantai Kartini. Hal ini berarti pengembangan dan pembangunan yang dilakukan Pemda tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomis murni semata, namun pertimbangan sosial juga memegang peranan yang tidak kecil. Berdasarkan identifikasi kegiatan pariwisata dengan SWOT, nilai EFAS lebih besar dari

pada IFAS. Hal ini berarti Pantai Kartini berpotensi besar bagi masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan kesejahteraan serta bagi pengembangan kawasan wisata. Untuk memanfaatkan potensi tersebut perlu ditentukan alternatif strategi melalui penggunaan Matrik SWOT. Matrik ini mampu menghasilkan strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) namun pada saat yang bersamaan mampu meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Alternatif strategi dimaksud yaitu Strategi SO, ST, WO dan WT.⁷

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pengembangan objek wisata. Kemudian Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Kabupaten Karimunan Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.

2. Penelitian yang dilakukan Nana Suwilman, Abdul Wahab Abdi, dengan judul penelitian Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suak Geudubang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian empiris dimana data tersebut dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Berdasarkan hasil penelitian, 46,67% responden menyatakan bahwa pengembangan objek

⁷ Da'faf Ali. *Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Shull Kamm Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara) Coastal Resources As A Tourism Site And Incr. Easing Social Welfare For The People Nearby*. Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2021.

wisata Pantai Suak Geudubang memiliki dampak terhadap kesejahteraan Masyarakat.⁸

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pengembangan objek wisata. Kemudian Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Gampong Suak Geudubang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagiana dan I. Nyoman Mahaendra Yasa. "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja sebagai variabel mediasi hubungan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.⁹

⁸ Nana Suwilman, Abdul Wahab Abdi "Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suak Geudubang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Pendidikan Geosfer* 7.2 (2022) 43-47

⁹ Bagiana and I. Nyoman Mahaendra Yasa. "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6.9 (2017): 1836-1867.

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pengembangan objek wisata. Kemudian Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Merry Christie Natalia dengan judul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya" merupakan studi yang menggunakan data sekunder dan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dari satu kabupaten dan dua kota di Malang Raya, dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat di Kota Malang. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa kenaikan jumlah hotel, restoran, dan rumah makan, serta biro dan agen pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, jumlah wisatawan berpengaruh negatif, dan kenaikan jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pengembangan objek wisata.

¹⁰ Merry Christie Natalia. "Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6.2 (2018).

Kemudian Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Malang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nunun Nurhajati dengan judul "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat" di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, mengkaji dampak pembangunan pariwisata terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata memberikan dampak positif, seperti terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya tingkat pengangguran, dan peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun peningkatan pendapatan tersebut bersifat musiman. Selain itu, dampak positif lainnya mencakup dukungan terhadap pembangunan sarana dan prasarana lokal. Di sisi sosial budaya, penelitian ini menemukan adanya perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat, peningkatan tingkat pendidikan, dan peningkatan keterampilan masyarakat. Namun, dampak negatif juga perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan jangka panjang masyarakat.¹¹

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pengembangan objek wisata.

¹¹ Nunun Nurhajati. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (studi di desa mulyosari kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung)." *Publiciana* 11.1 (2018): 1-13.

Kemudian Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan

a. Teori Pengembangan

1) Teori Pengembangan Organisasi oleh Richard Beckhard

Richard Beckhard menjelaskan pengembangan organisasi sebagai proses sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Ia menekankan bahwa pengembangan ini melibatkan perubahan dalam aspek-aspek seperti struktur, budaya, dan hubungan kerja di dalam organisasi. Beckhard juga mencatat bahwa proses ini harus direncanakan dan dikelola secara strategis dari tingkat manajemen atas untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Salah satu aspek kunci dari teori ini adalah pentingnya analisis kebutuhan organisasi. Menurut Beckhard, organisasi perlu memahami area mana yang memerlukan pengembangan, seperti komunikasi antar karyawan, kerja sama tim, atau kepemimpinan. Dengan mengidentifikasi kebutuhan ini, organisasi dapat melakukan intervensi yang tepat, seperti pelatihan, pengembangan sistem kerja, atau perubahan struktur organisasi.

Beckhard juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam proses pengembangan organisasi. Pengembangan yang sukses melibatkan

partisipasi semua pihak dalam organisasi, bukan hanya manajemen atas. Dengan melibatkan karyawan dalam proses perubahan, organisasi dapat membangun rasa kepemilikan bersama dan meningkatkan motivasi. Intervensi yang dilakukan harus mempertimbangkan dinamika sosial dan budaya organisasi untuk memastikan keberhasilan.¹²

2) Teori Dualisme Sosial Ekonomi oleh J.H. Boeke

Teori Dualisme Sosial Ekonomi oleh J.H. Boeke menjelaskan adanya dua sistem ekonomi yang berbeda, yaitu ekonomi tradisional dan ekonomi modern, yang hidup berdampingan dalam masyarakat negara berkembang. Ekonomi tradisional biasanya berbasis pada kegiatan agraris dengan tingkat produktivitas yang rendah, sementara ekonomi modern berorientasi pada industri, perdagangan, dan produktivitas tinggi. Dualisme ini menyebabkan kesenjangan sosial-ekonomi, di mana masyarakat tradisional sering kali tertinggal dalam menikmati hasil pembangunan.

Menurut Boeke, pengembangan infrastruktur berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara ekonomi tradisional dan modern. Infrastruktur fisik, seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, membantu membuka akses masyarakat pedesaan ke pasar yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk menjual hasil produksi dengan harga yang lebih kompetitif. Selain itu, infrastruktur sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat tradisional agar mereka mampu beradaptasi

¹² Rifdan, Haerul Haerul, and Henni Zainal. *Kepemimpinan Organisasi Publik*. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 17

dengan sistem ekonomi modern. Pengembangan infrastruktur ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga pemerataan pembangunan.

Boeke menekankan bahwa tanpa pengembangan infrastruktur yang memadai, masyarakat tradisional akan terus terisolasi, baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini dapat memperparah ketimpangan dan menghambat integrasi ekonomi nasional. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat tradisional menjadi kunci untuk menciptakan keseimbangan antara kedua sistem ekonomi. Dengan begitu, masyarakat tradisional dapat lebih berpartisipasi dalam pembangunan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.¹³

b. Pengertian pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kerja "berkembang" yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum telah ada.¹⁴ Wisata secara etimologis wisata merupakan kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang dalam bahasa Indonesia berarti perjalanan (*travel*). Namun, ada perbedaan mendasar antara "wisata" dan "perjalanan". Makna perjalanan adalah pergi dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan kata wisata mengandung arti sebagai perjalanan ke suatu tempat yang didorong untuk memenuhi kebutuhan

¹³ Yunita, and Eko Budi Sulistio Maharani. "Pengaruh Penerapan Konsep Smart Village Terhadap Pembangunan Di Pekon Suka Negeri Jaya Kecamatan Talang Padang." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3.6 (2024): 51-60.

¹⁴ Fredian Tonny Nasdian. *Pengembangan masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 2

rekreatif atau untuk keperluan yang bersifat edukatif. Sehingga, pemahaman wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia di luar tempat tinggalnya dengan motivasi atau tujuan tertentu, tetapi bukan untuk berpindah tempat tinggal atau menetap secara permanen di tempat yang dikunjungi tersebut.¹⁵

Kemudian menurut pakar kepariwisataan dari swiss, yakni Prof. Hunkizer dan Prof. Krapf memberikan rumusan tentang kepariwisataan sebagai berikut; *“Tourism is the sum of phenomena and relationship arising from the travel and stay of nonresidents, in so far they do not lead to permanent residence and are not connected with any earning activity”*. Secara bebas bisa bisa diterjemahkan sebagai berikut, “kepariwisataan adalah keseluruhan gejala (fenomens) dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahinya dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.¹⁶

Kegiatan perekonomian di suatu daerah diharapkan dapat meningkatkan perekonomian secara signifikan dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi Masyarakat di daerah tersebut dalam batas tertentu yang secara teori akan mampu menurunkan angka kemiskinan seperti yang kita ketahui mengenai *“trickle-down effect”* yang menggambarkan bahwa presentase perumbuhan

¹⁵ I. Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar industri pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3

¹⁶ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021), 12.

ekonomi menghasilkan ratusan ribu lapangan kerja yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan lingkungan lebih maju, baik, dan berguna bagi semua kalangan. Sumantoro berpendapat beberapa bentuk produk pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata Bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agro tourism*), pariwisata pedesaan (*village tourism*), gastronomy (*culinary tourism*), dan pariwisata spiritual (*spiritual tourism*). Sementara dalam Permendagri No. 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah pada Pasal 2 menjelaskan jenis ekowisata di daerah adalah ekowisata Bahari, ekowisata hutan, ekowisata pegunungan, dan/atau ekowisata karst. Adapun pelaku ekowisata adalah pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan Masyarakat yang bergerak di bidang wisata.¹⁷

Pola seperti ini juga dikembangkan oleh beberapa desa di Indonesia yang memiliki daya Tarik untuk memaksimalkan peran pemberdayaan Masyarakat. Widjaja menjelaskan desa adalah sebagian kesatuan Masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat Istimewa. Ini berdasar keanekaragaman, partisipasi, otonomi, demokratisasi, dan pemberdayaan Masyarakat. Maka, Masyarakat di desa sudah seharusnya

¹⁷ I. Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar industri pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

dilibatkan dan berpartisipasi dalam Pembangunan. Karena ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pengembangan desa, terlebih yang akan menjadikan desa sebagai destinasi wisata. Aturan hukum yang berlaku di desa Ketika mengembangkan kepariwisataan adalah tanpa mengesampingkan tradisi dan adat masyarakat lokal. Sebab, melalui kebudayaan yang dilestarikan, masyarakat mampu membangkitkan rasa cinta lingkungan sehingga tetap terjaga keaslian, belum tentu di desa lain menemukan keunikan sebagaimana dimiliki desa tersebut. Artinya, hukum dapat di ambil secara tegas dalam rangka melahirkan sebuah kebijakan yang melindungi kebudayaan bangsa. Inilah dasar dari ekowisata, termasuk juga untuk melestarikan kekayaan alam.¹⁸

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Konsep wisata tersebut bisa pula diaplikasikan untuk desa dan menjadi desa wisata. Dapat disimpulkan jika pengembangan desa wisata dalam bentuk produk adalah pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata Bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agro tourism*), gastronomy (*culinary tourism*), dan pariwisata spiritual (*spiritual tourism*). Daya

¹⁸ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021), 118

traik objek wisata di pedesaan sengaja dibuat dan dikembangkan oleh stakeholder supaya para wisatawan berbondong-bondong datang.¹⁹

2. Pariwisata

a. Teori Pariwisata

Teori Pariwisata Daya Tarik (*Tourist Attraction Theory*) yang dikemukakan oleh Dean MacCannell pada tahun 1976 menyoroti pentingnya daya tarik pariwisata dalam menarik perhatian wisatawan. Menurut MacCannell, daya tarik pariwisata terbentuk dari keinginan wisatawan untuk mencari pengalaman autentik (*authentic experience*), yaitu pengalaman yang dianggap berbeda dari rutinitas sehari-hari mereka. Destinasi wisata yang memiliki nilai sejarah, budaya, tradisi lokal, atau keindahan alam menjadi pusat perhatian, karena dianggap mampu memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi utama wisatawan bukan hanya hiburan, tetapi juga pemahaman tentang budaya dan kehidupan masyarakat di destinasi wisata.

MacCannell juga memperkenalkan konsep *staging* dalam teori ini, yaitu bagaimana masyarakat lokal menyajikan atraksi budaya mereka agar terlihat menarik bagi wisatawan. Dalam konteks ini, beberapa atraksi budaya atau tradisi yang ditampilkan mungkin sudah tidak sepenuhnya autentik, tetapi tetap disusun sedemikian rupa untuk memenuhi ekspektasi wisatawan. Misalnya, tarian tradisional yang dipentaskan khusus untuk turis atau desa adat yang dikemas

¹⁹ Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, and Rosramadhana Nasution. *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 15

sebagai objek wisata. Meskipun demikian, wisatawan tetap merasakan nilai autentisitas karena atraksi tersebut mencerminkan identitas budaya lokal.

Teori ini juga menyoroti perbedaan antara apa yang disebut MacCannell sebagai *front stage* dan *back stage*. *Front stage* adalah area yang sengaja disiapkan untuk wisatawan, seperti pertunjukan budaya atau pemandangan yang dipromosikan sebagai daya tarik utama. Sementara itu, *back stage* adalah aspek kehidupan masyarakat lokal yang lebih privat dan tidak disiapkan untuk konsumsi wisatawan. Ketertarikan wisatawan terhadap pengalaman yang "lebih autentik" sering kali membuat mereka ingin menjelajahi *back stage*, yang mencerminkan keinginan mereka untuk terhubung dengan budaya lokal secara mendalam.

Dalam teori ini, MacCannell menegaskan bahwa daya tarik pariwisata tidak hanya bergantung pada keunikan destinasi itu sendiri, tetapi juga pada cara destinasi tersebut dipresentasikan kepada wisatawan. Pengelolaan daya tarik pariwisata yang baik, termasuk menjaga keseimbangan antara *authentic experience* dan keberlanjutan budaya lokal, menjadi kunci penting dalam pengembangan pariwisata. Dengan demikian, teori ini memberikan wawasan mendalam tentang motivasi wisatawan dan bagaimana destinasi dapat memanfaatkan daya tarik budaya dan alam untuk menarik lebih banyak pengunjung.²⁰

²⁰ Kaharuddin, et al. "Determinants of tourist attraction of the heritage tourism." *Journal of environmental management and tourism* 12.2 (2021): 507-514.

b. Pengertian Wisata

Wisata merupakan kegiatan perjalanan individu atau kelompok dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau pemahaman terhadap keunikan daya tarik suatu tempat. Pariwisata, di sisi lain, melibatkan serangkaian kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah. Pariwisata mencakup lebih dari sekadar perjalanan, melibatkan infrastruktur, layanan, dan pengalaman yang bersifat turut mendukung.²¹

Wisatawan merupakan subjek utama dalam kegiatan pariwisata. Mereka adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan sementara dari tempat tinggal mereka ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Berwisata bukan hanya sekadar perjalanan fisik, melainkan pengalaman hidup yang melibatkan antipresi dan pengingatan momen-momen spesial. Perubahan dalam kehidupan wisatawan dapat berdampak langsung pada permintaan dalam industri pariwisata, membuatnya menjadi pusat perhatian dalam pengembangan dan pemasaran destinasi.²²

Wisatawan memiliki berbagai minat, motivasi, harapan, serta karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Mereka menciptakan permintaan untuk produk dan jasa pariwisata dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan pemahaman mendalam terhadap diversitas ini,

²¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Grasindo: Jakarta, 2018), 4

²² I. Gusti Bagus Rai Utama. *Pemasaran pariwisata* (Jakarta: Penerbit Andi, 2019), 17

industri pariwisata dapat menyusun strategi yang lebih tepat dan beragam untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi wisatawan yang beraneka ragam.²³

Dalam konteks pariwisata, wisatawan ditempatkan sebagai pusat atau fokus utama. Peran mereka tidak hanya sebagai konsumen produk dan layanan pariwisata tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal dan global. Keputusan dan preferensi wisatawan berdampak pada keberlanjutan destinasi pariwisata, mendorong inovasi dalam penyediaan layanan, dan membentuk citra suatu tempat. Oleh karena itu, memahami peran sentral wisatawan menjadi kunci dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan sukses.

c. Pengembangan Wisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah wisata yang selanjutnya disebut dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait. Dalam pengembangan destinasi pariwisata terdapat komponen-komponennya harus terpenuhi, komponen tersebut antara lain:²⁴

1) Objek dan daya tarik Wisata

Atraksi atau objek daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal ini dapat dikembangkan

²³ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 12

²⁴ Syahmardi Yacob, et al. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. (Jambi: WIDA Publishing, 2021), 46

melalui atraksi wisata disebut dengan model dengan model atau sumber kepariwisataan. Model atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu pertama, alam, gunung, danau, sungai, pantai dan bukit. Ke dua atraksi budaya seperti arsitektur rumah tradisional, situs arkeologi, seni kerajinan, ritual, festival dan lainnya. Ketiga atraksi buatan seperti acara keluarga, berbelanja pameran konferensi dan lain-lain.²⁵

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan umumnya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisatawan seperti jalan, aliran listrik, telekomunikasi terminal, jembatan dan lain sebagainya. Prasarana tersebut dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung bereorientasi pada daya tarik wisata disuatu lokasi, sehingga fasilitas tersebut harus terletak dekat dengan objek wisatanya.²⁶ Prasarana wisata terdiri dari:

²⁵ Syahmardi Yacob, et al. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. (Jambi: WIDA Publishing, 2021), 54

²⁶ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 21

3) Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi adalah infrastruktur yang sangat vital dalam sektor pariwisata. Fasilitas ini mencakup tempat menginap seperti hotel, resort, vila, dan penginapan lainnya, serta tempat makan dan minum seperti restoran, kafe, dan warung. Prasarana akomodasi yang baik tidak hanya menyediakan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menyenangkan selama kunjungan mereka. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan wisatawan untuk beristirahat dengan baik, menikmati makanan yang lezat, dan mendapatkan layanan yang memuaskan, sehingga mereka merasa betah dan ingin kembali lagi.

Pengeluaran terbesar wisatawan biasanya dialokasikan untuk kebutuhan menginap, makan, dan minum. Oleh karena itu, kualitas prasarana akomodasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi pengeluaran wisatawan di suatu destinasi. Akomodasi yang menawarkan kenyamanan dan fasilitas lengkap cenderung lebih diminati, meskipun dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, variasi menu makanan dan minuman yang disesuaikan dengan selera lokal maupun internasional dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Pengelola wisata harus memastikan bahwa prasarana akomodasi selalu terjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanannya agar dapat memenuhi harapan wisatawan.²⁷

²⁷ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 22

Daerah wisata yang memiliki prasarana akomodasi dengan nilai estetika tinggi dan menyediakan pengalaman unik akan lebih mudah menarik minat wisatawan. Tempat istirahat yang dirancang dengan keindahan arsitektur lokal atau pemandangan alam yang memukau akan memberikan kesan mendalam bagi pengunjung. Selain itu, menu makanan yang disajikan dengan cara yang menarik dan bercita rasa tinggi dapat menjadi daya tarik tambahan. Keberhasilan pengelolaan suatu daerah wisata sangat bergantung pada kemampuan untuk menyediakan prasarana akomodasi yang memadai dan menarik, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para wisatawan.

4) Prasarana pendukung

Prasarana pendukung dalam konteks pariwisata mengacu pada fasilitas dan infrastruktur yang mendukung aktivitas dan kebutuhan wisatawan selama kunjungan mereka. Hal ini termasuk akses transportasi, seperti bandara, pelabuhan, terminal bus, dan jaringan jalan yang baik. Lokasi prasarana ini harus dipilih dengan cermat agar mudah dijangkau oleh wisatawan yang datang dari berbagai lokasi.

Pola gerakan atau perilaku wisatawan perlu diperhatikan dalam perencanaan prasarana pendukung. Data mengenai asal wisatawan, rute perjalanan mereka, serta preferensi transportasi yang digunakan dapat membantu dalam menentukan lokasi yang optimal untuk membangun fasilitas ini. Misalnya, jika mayoritas wisatawan menggunakan jalur udara, penting untuk memiliki akses langsung ke bandara terdekat. Begitu pula dengan

wisatawan yang menggunakan transportasi darat, seperti bus atau mobil pribadi, perlu dipastikan terdapat akses yang mudah melalui jalan yang baik.²⁸

Selain itu, prasarana pendukung juga mencakup fasilitas seperti pusat informasi wisata, pusat kesehatan, dan sarana komunikasi yang dapat membantu wisatawan berinteraksi dan mendapatkan informasi yang diperlukan selama kunjungan mereka. Keberadaan prasarana pendukung yang baik tidak hanya memfasilitasi perjalanan wisatawan, tetapi juga meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan di destinasi wisata yang mereka kunjungi. Dengan memahami pola gerakan dan kebutuhan wisatawan, pengelola destinasi dapat mengoptimalkan lokasi serta fasilitas prasarana pendukung untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan destinasi wisata..

5) Sarana Wisata

Sarana wisata mencakup segala fasilitas, atraksi, dan infrastruktur yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung suatu destinasi. Ini meliputi objek wisata alam seperti taman nasional, pantai, gunung, dan danau, serta objek wisata buatan seperti museum, taman tema, dan monumen bersejarah. Fasilitas ini dirancang dan diatur untuk memberikan pengalaman berbeda kepada pengunjung sesuai dengan minat dan preferensi mereka.

Objek wisata alam menawarkan keindahan alamiah dan keanekaragaman ekosistem yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Misalnya, taman nasional menawarkan petualangan di alam liar dengan trekking,

²⁸ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 24

pengamatan satwa liar, atau wisata air seperti menyelam atau rafting. Pantai dan danau menawarkan kesempatan untuk berenang, bersantai di tepi air, atau berpartisipasi dalam aktivitas air lainnya.²⁹

Di sisi lain, objek wisata buatan menawarkan insight budaya, sejarah, atau hiburan kepada pengunjung. Museum dan situs bersejarah menyediakan pengetahuan mendalam tentang warisan budaya suatu daerah atau negara. Taman tema menawarkan hiburan dan atraksi seperti wahana permainan, pertunjukan, dan acara khusus yang menyenangkan untuk keluarga dan pengunjung dari segala usia.

Pengelolaan sarana wisata memainkan peran penting dalam mempertahankan daya tarik dan keberlanjutan destinasi. Upaya konservasi dan pengelolaan yang baik diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan alam dan warisan budaya, sambil menyediakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung. Dengan menyediakan berbagai pilihan sarana wisata yang menarik dan berkualitas, suatu destinasi dapat menarik minat wisatawan dari berbagai latar belakang dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal serta komunitas yang ada di sekitarnya..³⁰

6) Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran dalam industri pariwisata adalah strategi yang penting untuk menginformasikan dan mempromosikan daya tarik wisata suatu daerah kepada calon wisatawan. Promosi ini dirancang untuk meningkatkan

²⁹ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 26

³⁰ Unggul Priyadi, *Pariwisata Sari ah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 27

kesadaran akan objek wisata yang ada dan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Melalui berbagai media seperti iklan cetak, digital, televisi, dan sosial media, promosi dapat menciptakan citra positif destinasi dan menyoroti atraksi wisata yang menarik.

Perencanaan promosi pariwisata melibatkan identifikasi target pasar, penentuan pesan yang efektif, serta pemilihan saluran komunikasi yang tepat untuk mencapai audiens yang diinginkan. Misalnya, destinasi yang ingin menarik wisatawan internasional mungkin akan fokus pada kampanye digital yang memanfaatkan platform online dengan audiens global. Sementara itu, destinasi lokal dapat menggunakan promosi melalui media lokal atau acara komunitas untuk menarik wisatawan domestik.

Tujuan utama promosi pariwisata adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperpanjang durasi kunjungan mereka, dan meningkatkan pengeluaran yang mereka lakukan di destinasi tersebut. Dengan membangun citra positif dan menarik perhatian dengan cara yang kreatif, promosi dapat menjadi kunci keberhasilan bagi pengembangan industri pariwisata suatu daerah. Selain itu, promosi yang efektif juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal melalui pertumbuhan pendapatan dari sektor pariwisata serta peningkatan lapangan kerja dalam industri terkait seperti perhotelan, restoran, dan transportasi.³¹

³¹ Unggul Priyadi, *Pariwisata Sariah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 29

d. Kebijakan pemerintah tentang pariwisata

Kebijakan pemerintah tentang pariwisata tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan persetujuan Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan presiden Republik Indonesia yang memutuskan bahwa dalam undang-undang ini yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- 3) Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuankunjungan wisatawan.³²

Industri pariwisata elemen ketiga dalam sistem pariwisata, industri yang menyediakan jasa, daya Tarik, dan sarana wisata. Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dan banyak pendekatan, dalam Undang-undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa:

³² Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 54

- 1) Industri pariwisata merupakan sekumpulan usaha yang saling terkait dan bekerja sama untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan wisatawan dalam konteks penyelenggaraan pariwisata. Ini mencakup berbagai sektor seperti akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, atraksi wisata, dan layanan pendukung lainnya yang bersama-sama menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan.
- 2) Usaha pariwisata adalah jenis usaha yang secara khusus menyediakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta mendukung penyelenggaraan pariwisata. Ini bisa berupa hotel, restoran, agen perjalanan, operator tur, tempat hiburan, dan layanan transportasi yang diarahkan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata.
- 3) Pengusaha pariwisata adalah individu atau kelompok orang yang terlibat dalam kegiatan usaha pariwisata. Mereka bisa menjadi pemilik atau pengelola hotel, restoran, agen perjalanan, operator tur, atau bisnis lain yang berfokus pada menyediakan layanan bagi wisatawan. Pengusaha pariwisata bertanggung jawab untuk mengelola operasional dan memastikan bahwa layanan yang mereka tawarkan memenuhi standar kualitas dan keamanan yang dibutuhkan dalam industri pariwisata.³³

³³ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 58

e. Industri Pariwisata

Kegiatan dalam industri memerlukan kerja keras untuk dapat berhasil, yang menghasilkan produk untuk memberikan kepuasan dan kesejahteraan untuk manusia. Industri yaitu suatu usaha untuk menghasilkan produk berupa rangkaian barang atau jasa yang memiliki segi ekonomis, sosial dan psikologis. Industri pariwisata terdiri dari tiga jenis sarana yaitu:

- 1) Sarana pokok (*Main Tourism Supra Structure*), yaitu perusahaan-perusahaan yang kelangsungan hidupnya tergantung kepada ada atau tidak adanya wisatawan. Kategori ini adalah *Travel Agencis, tourist Transpartation, Accomodation atau hotel dan lainnya, Catering Trade, Tourist Objects, Souvenir*.
- 2) Sarana pelengkap (*Suplementing Tourism Supra Structure*), yaitu perusahaan-perusahaan dengan sarana pelengkap berfungsi untuk membuat para wisatawan merasa senang, betah, kerasan, hingga mereka ingin tinggal lebih lama disuatu tempat atau daerah suatu wisata. Kategori ini adalah *Swimmingpool, Tennis Court, Golf Course, Recreation Centre* dan lain sebagainya.
- 3) Sarana penunjang (*supporting Tourism Supra Structure*), yaitu Perusahaan-perusahaan dengan sarana penunjang berfungsi untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal atau berdiam pada suatu tempat atau daerah wisata dengan

lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat yang mereka kunjungi.

Kategori ini adalah *Night Club, Steambath, Casino*.³⁴

f. Jenis-jenis Pariwisata

Seperti diketahui bahwa dalam berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik (*push and pull factors*) bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan person specific motivation dan penarik yang destination specific attributes. Hal tersebut mempunyai pengaruh untuk menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini antara lain:

1) Wisata budaya

Wisata budaya adalah bentuk perjalanan wisata yang bertujuan untuk memahami dan mengalami kebudayaan serta kehidupan masyarakat di tempat tujuan. Wisatawan yang melakukan wisata budaya biasanya tertarik untuk mengeksplorasi keunikan budaya, tradisi, seni, dan sejarah suatu daerah. Mereka melakukan kunjungan atau peninjauan ke tempat-tempat yang memiliki nilai budaya tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dengan tujuan untuk memperluas pandangan mereka tentang dunia.

Selama wisata budaya, wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan penduduk lokal, mengunjungi situs bersejarah, menghadiri festival tradisional, dan belajar tentang kebiasaan serta adat istiadat yang berbeda dari budaya

³⁴ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 65

mereka sendiri. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga secara pribadi, tetapi juga dapat mendukung pelestarian warisan budaya lokal serta mendorong pertukaran budaya antar masyarakat.³⁵

Wisata budaya tidak hanya memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan arsitektur, seni rupa, atau tradisi kuliner suatu daerah, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman tentang keragaman budaya global. Dengan menghargai dan memahami keberagaman budaya, wisatawan dapat berkontribusi positif dalam mempromosikan toleransi, penghargaan, dan pemahaman lintas budaya di seluruh dunia.

2) Wisata Kesehatan

Wisata kesehatan merujuk pada perjalanan wisatawan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang menawarkan fasilitas kesehatan dan rekreasional. Tujuan utama dari wisata kesehatan adalah untuk menukar lingkungan sehari-hari yang biasa dengan pengalaman yang menyegarkan dan menyembuhkan, baik secara jasmani maupun rohani.

Tempat-tempat yang sering dikunjungi dalam wisata kesehatan termasuk sumber air panas yang kaya mineral, spa, resor kesehatan, dan pusat rehabilitasi medis. Di tempat-tempat ini, wisatawan dapat menikmati berbagai jenis perawatan kesehatan seperti pijat terapeutik, terapi air, yoga, meditasi, dan program detoxifikasi. Selain itu, beberapa destinasi wisata kesehatan juga

³⁵ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 69

menawarkan lingkungan yang memiliki udara bersih, iklim yang menyehatkan, serta aktivitas rekreasi seperti hiking atau olahraga outdoor lainnya yang mendukung kesehatan dan kebugaran.

Wisata kesehatan tidak hanya menyediakan kesempatan untuk beristirahat dan memulihkan energi, tetapi juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan fisik dan mental wisatawan. Dengan menghabiskan waktu di lingkungan yang mendukung kesehatan dan kebugaran, seperti di tempat-tempat dengan udara yang bersih atau air mineral yang berkhasiat, wisatawan dapat merasakan manfaat positif bagi tubuh dan pikiran mereka. Ini menjadikan wisata kesehatan sebagai pilihan yang menarik bagi mereka yang mencari pengalaman liburan yang lebih berorientasi pada kesehatan dan kebugaran secara menyeluruh..

3) Wisata olah raga

Wisata olahraga adalah bentuk perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan utama untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan olahraga di suatu tempat atau negara. Wisatawan yang tertarik pada wisata olahraga bisa memiliki berbagai motif, mulai dari mengikuti acara olahraga internasional seperti Asian Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup, dan sebagainya, hingga terlibat dalam kegiatan olahraga rekreasi seperti memancing, berburu, atau berenang di lingkungan alam yang menarik.

Pada level kompetitif, wisata olahraga seringkali melibatkan partisipasi langsung dalam acara atau kompetisi olahraga yang diadakan di destinasi tertentu. Misalnya, wisatawan dapat mengunjungi sebuah kota yang menjadi

tuan rumah Olimpiade untuk menyaksikan atau bahkan berpartisipasi dalam event olahraga tersebut, seperti berlari maraton, bersepeda, atau memanah.³⁶

Di sisi lain, wisata olahraga juga mencakup aktivitas rekreasi di alam terbuka atau lingkungan alami, seperti hiking di pegunungan, bersepeda di pedesaan, atau menyelam di perairan yang indah. Aktivitas ini tidak hanya menyediakan pengalaman fisik yang memuaskan, tetapi juga memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan menghilangkan stres dari rutinitas sehari-hari.

Wisata olahraga menawarkan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi dengan lingkungan alam dan budaya lokal melalui kegiatan yang mengasah fisik dan mental mereka. Ini juga menjadi cara yang efektif untuk mendukung gaya hidup sehat dan aktif, serta memberikan pengalaman liburan yang berbeda dan berkesan bagi penggemar olahraga dari berbagai belahan dunia.

4) Wisata komersial

Wisata komersial adalah jenis perjalanan yang bertujuan untuk mengunjungi acara-acara komersial seperti pameran industri, pameran dagang, serta festival atau pekan raya yang memiliki unsur komersial yang dominan. Wisatawan yang terlibat dalam wisata komersial umumnya melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis atau kepentingan komersial, seperti membangun

³⁶ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 71

jaringan profesional, mempromosikan produk atau layanan, atau menjajaki peluang investasi di pasar tertentu.³⁷

Acara-acara yang termasuk dalam wisata komersial meliputi berbagai jenis pameran seperti teknologi, otomotif, mode, makanan dan minuman, serta industri lainnya. Wisatawan yang menghadiri pameran ini bisa berasal dari berbagai sektor industri dan memiliki kepentingan untuk melihat perkembangan terbaru dalam bidang mereka masing-masing, menjalin kemitraan bisnis, atau melakukan transaksi perdagangan.

Selain itu, wisata komersial juga mencakup kunjungan ke festival atau pekan raya yang berorientasi pada aktivitas belanja dan komersial lainnya. Contohnya adalah festival belanja besar seperti Black Friday di Amerika Serikat atau Harbolnas di Indonesia, di mana wisatawan datang untuk memanfaatkan penawaran diskon besar-besaran dan membeli barang dengan harga yang menarik.

Wisata komersial tidak hanya memberikan manfaat ekonomis bagi tuan rumah acara atau destinasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk meningkatkan pengetahuan bisnis mereka, mengembangkan jaringan profesional, dan mengeksplorasi peluang baru di pasar global. Dengan demikian, wisata komersial merupakan bagian integral dari aktivitas ekonomi global yang berhubungan dengan perdagangan, promosi, dan pertukaran ide dan inovasi di antara pelaku bisnis dan industri.³⁸

³⁷ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 72

³⁸ Michel Picard. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 72

5) Wisata industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, tau orang-orang awam atau suatu kompleks atau daerah Perindustrian Dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.³⁹

3. Kesejahteraan

a. Teori Kesejahteraan

Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943 menjelaskan bahwa kesejahteraan manusia bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar yang berjenjang, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Maslow mengelompokkan kebutuhan ini ke dalam lima tingkatan dalam bentuk piramida. Tingkatan paling dasar adalah kebutuhan fisiologis, seperti makanan, air, udara, dan tempat tinggal, yang merupakan kebutuhan mendasar untuk kelangsungan hidup. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu tidak dapat berfungsi secara optimal dan tidak mampu memikirkan kebutuhan lain yang lebih tinggi.

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu akan berfokus pada kebutuhan keamanan. Kebutuhan ini mencakup perlindungan dari ancaman fisik dan psikologis, stabilitas finansial, serta jaminan kesehatan. Dalam konteks ini, rasa aman menjadi elemen penting untuk menciptakan stabilitas hidup. Selanjutnya, ketika individu merasa aman, mereka akan mencari pemenuhan

³⁹ Syahmardi Yacob, et al. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. (Jambi: WIDA Publishing, 2021), 87

kebutuhan sosial, seperti rasa cinta, hubungan interpersonal, dan afiliasi. Interaksi dengan keluarga, teman, atau kelompok sosial menjadi penting untuk membangun keseimbangan emosional.

Tingkatan berikutnya adalah kebutuhan penghargaan, yang melibatkan pengakuan, prestasi, dan rasa percaya diri. Pemenuhan kebutuhan ini memberikan rasa hormat terhadap diri sendiri dan pengakuan dari orang lain, yang mendorong individu untuk merasa lebih berharga dalam lingkungan sosialnya. Pada puncak hierarki adalah kebutuhan aktualisasi diri, di mana individu berusaha mencapai potensi maksimalnya. Aktualisasi diri meliputi pencapaian tujuan hidup, pengembangan keterampilan, dan pencarian makna yang lebih mendalam dalam kehidupan.

Maslow menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan ini tidak selalu linier; individu dapat kembali ke tingkat kebutuhan yang lebih rendah ketika kebutuhan dasar mereka terganggu. Teori ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami motivasi manusia dalam berbagai konteks, seperti psikologi, pendidikan, dan manajemen. Dengan memahami hierarki kebutuhan, institusi atau individu dapat merancang strategi untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas, baik dalam skala individu maupun masyarakat.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Ali Bagas. "Relevansi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Motivasi Kerja Anggota Organisasi Penyuluhan Agama Islam." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1.2 (2020): 100-108.

b. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan di mana individu dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan yang memadai. Kesejahteraan juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan ekonomi, di mana individu merasa bahagia, aman, dan memiliki akses ke kesempatan dan sumber daya untuk mengembangkan potensi mereka. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari pembangunan sosial dan ekonomi, dan merupakan indikator penting dalam menilai kemajuan sebuah negara.⁴¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar dan kesempatan yang sama dalam mengakses sumber daya dan jasa publik, serta perlindungan dari ancaman sosial.

Konsep kesejahteraan sosial yang tercantum dalam UU KS mencakup aspek material, spiritual, dan sosial, di mana masyarakat dapat memperoleh keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendapatkan perlindungan dari ancaman sosial.⁴²

Dalam upaya mencapai kesejahteraan, pemerintah memainkan peran yang penting dalam menyediakan akses terhadap layanan dasar dan infrastruktur, seperti air bersih, listrik, transportasi, dan layanan kesehatan. Selain itu, pemerintah juga dapat mengembangkan program sosial, seperti bantuan sosial

⁴¹ Mohamad Iman A Ketjil., Vecky AJ Masinambow, and Jacline I. Sumual. "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22.8 (2022): 37-48.

⁴²UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

dan program kesejahteraan sosial, yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang rentan, seperti orang miskin, anak yatim, dan penyandang disabilitas.⁴³

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dinamis dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik, materi, mental, spiritual, dan sosial keluarga. Kondisi tersebut memungkinkan keluarga untuk hidup wajar sesuai dengan lingkungannya, serta memberikan perlindungan dan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan definisi tersebut, kesejahteraan keluarga bukan hanya terkait dengan aspek ekonomi semata, melainkan juga mencakup aspek lain seperti kesehatan, pendidikan, dan kebahagiaan psikologis. Dalam kondisi kesejahteraan keluarga yang ideal, semua anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta memiliki akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan yang layak.

Selain itu, kesejahteraan keluarga juga meliputi aspek spiritual dan sosial, di mana keluarga memiliki kekuatan internal yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Keluarga juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial yang positif dan memperkuat nilai-nilai yang baik dalam masyarakat. Melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan pengembangan aspek spiritual dan sosial, kesejahteraan keluarga juga akan berdampak positif pada tumbuh kembang anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia yang

⁴³ Badrudin, Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2012), 46

berkualitas. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang sejahtera memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh perlindungan dan pembinaan yang dibutuhkan dalam membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, peran penting juga dimainkan oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta menciptakan lapangan kerja yang memadai. Sedangkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam membangun lingkungan yang sehat dan mendukung, serta saling membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memperkuat hubungan sosial yang positif.⁴⁴

c. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 mencakup tujuh bidang utama, yang memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Berikut adalah penjelasan dari setiap indikator:⁴⁵

1) Kependudukan

Kependudukan merujuk pada studi tentang jumlah, distribusi, dan karakteristik demografis dari populasi suatu wilayah atau negara. Aspek-aspek utama yang dievaluasi dalam studi kependudukan meliputi jumlah total penduduk, pola distribusi geografis mereka, dan komposisi usia serta jenis

⁴⁴ Intan Indra Nataila, *Kajian Tingkat Kesejahteraan*, (FKIP UMP, 2016) Hlm. 6.

⁴⁵ Badan pusat statistik. *Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kementan*. 2019, 77

kelamin. Data ini penting karena memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan kebijakan publik, pengembangan infrastruktur, dan alokasi sumber daya yang efektif.

Jumlah penduduk memberikan gambaran tentang ukuran populasi yang harus dilayani oleh pemerintah dan sektor swasta dalam menyediakan layanan publik seperti pendidikan, perawatan kesehatan, transportasi, dan perumahan. Distribusi penduduk, baik dari segi geografis maupun perkotaan versus pedesaan, mempengaruhi pengembangan infrastruktur dan program pembangunan regional.

Komposisi usia penduduk juga merupakan faktor penting dalam perencanaan kebijakan sosial dan ekonomi. Misalnya, populasi yang menua memerlukan layanan kesehatan dan sosial yang berbeda dari populasi yang lebih muda, sedangkan jumlah anak-anak dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan dan keluarga.

Secara keseluruhan, analisis kependudukan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sosial, ekonomi, dan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang kebijakan. Data kependudukan yang akurat dan terkini membantu pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan..

2) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan keseluruhan dari individu atau populasi yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Evaluasi kesehatan masyarakat melibatkan pengukuran sejumlah indikator penting untuk memahami kondisi kesehatan dan kualitas hidup suatu populasi. Indikator-indikator ini termasuk angka harapan hidup, yang memberikan perkiraan rata-rata tahun hidup yang diharapkan oleh individu dalam suatu populasi. Angka ini mencerminkan efektivitas sistem kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, dan faktor-faktor lingkungan serta sosial yang mempengaruhi kesehatan.

Tingkat kematian adalah indikator lain yang penting, yang mengukur jumlah kematian dalam populasi dalam periode waktu tertentu. Tingkat kematian yang rendah sering kali menunjukkan adanya akses yang baik terhadap layanan kesehatan yang mencegah kematian dini dan meningkatkan umur harapan hidup. Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan dokter umum juga menjadi fokus dalam menilai kualitas sistem kesehatan suatu negara.

Kesehatan ibu dan anak merupakan aspek khusus dalam evaluasi kesehatan masyarakat, yang mencakup angka kematian ibu dan bayi, serta cakupan imunisasi dan perawatan kesehatan maternal. Prevalensi penyakit, seperti diabetes, penyakit jantung, dan penyakit menular, juga menjadi perhatian dalam menilai kesehatan populasi. Data ini tidak hanya penting untuk merancang kebijakan kesehatan yang efektif, tetapi juga untuk mengidentifikasi

masalah kesehatan yang mendesak dan merumuskan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

3) Pendidikan

Menilai tingkat pendidikan penduduk, akses ke pendidikan, serta kualitas pendidikan. Indikator ini mencakup angka melek huruf, partisipasi sekolah, dan jumlah tenaga pengajar.

4) Ketenagakerjaan

Menilai kondisi pasar tenaga kerja, termasuk tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan distribusi sektor pekerjaan. Informasi ini penting untuk memahami dinamika ekonomi dan kesejahteraan ekonomi.

5) Taraf dan Pola Konsumsi

Mengukur tingkat konsumsi rumah tangga dan pola pengeluaran. Indikator ini membantu memahami kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan kecukupan konsumsi terhadap kebutuhan dasar.

6) Perumahan dan Lingkungan

Menilai kondisi perumahan, akses ke layanan dasar seperti air bersih dan sanitasi, serta kualitas lingkungan tempat tinggal. Hal ini mencakup kepemilikan rumah, kondisi fisik rumah, dan aksesibilitas terhadap fasilitas umum.

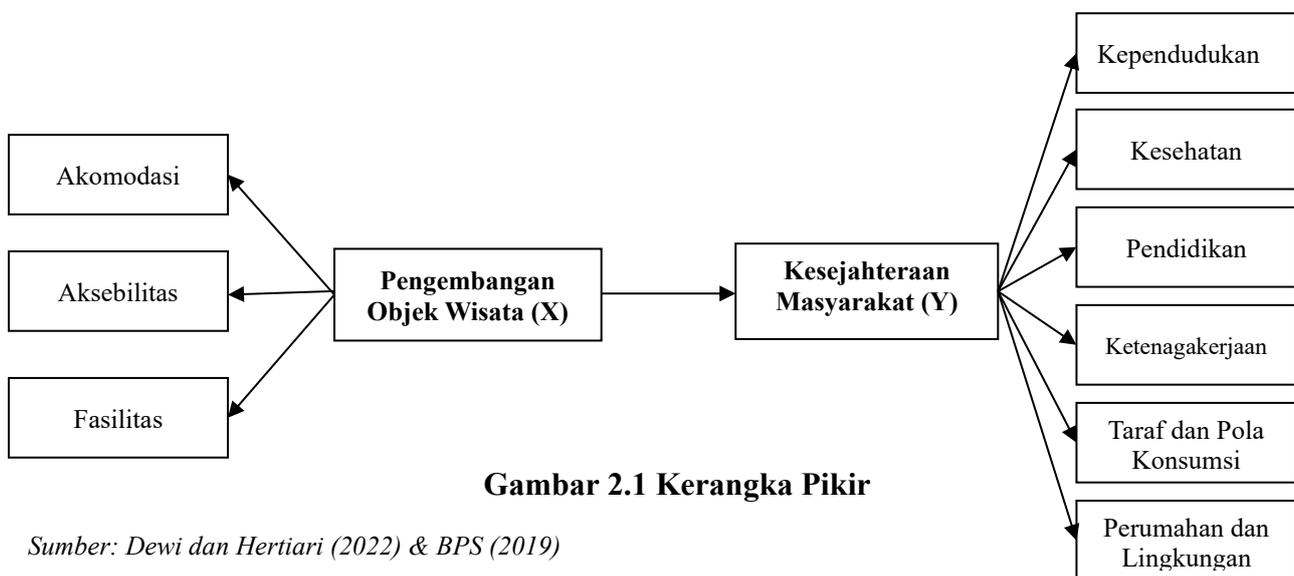
7) Kemiskinan

Mengukur tingkat kemiskinan dengan menggunakan berbagai indikator seperti garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin, dan distribusi kemiskinan di

berbagai daerah. Data ini penting untuk mengidentifikasi kelompok yang paling membutuhkan intervensi kebijakan.⁴⁶

C. Kerangka pikir

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, adapun kerangka berpikir pada gambar dibawah ini.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan masyarakat, yang dimana variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengembangan objek wisata (X) dan variabel terikat yang digunakan yaitu kesejahteraan masyarakat (Y).

⁴⁶ Badan pusat statistik. *Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kementan.* 2019, 79

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau proposisi yang diajukan untuk diuji, diteliti, atau diterima atau ditolak dalam konteks penelitian ilmiah atau investigasi. Hipotesis adalah salah satu langkah awal dalam metode ilmiah dan merupakan pernyataan yang dapat diuji untuk menguji kebenaran atau validitasnya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Diduga pengembangan objek wisata tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

H_1 : Diduga pengembangan objek wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada metode-metode ilmiah dan statistik untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena yang sedang diteliti.⁴⁷ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasi, penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel.⁴⁸ Pendekatan dan jenis penelitian tersebut di gunakan untuk menganalisis pengaruh pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini di desa Poreang kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut selain karena keterbatasan peneliti. Untuk menjawab permasalahan maka peneliti memerlukan waktu dalam melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti menetapkan waktu untuk melakukan penelitian selama 1 bulan di tahun 2024.

⁴⁷M. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pt. Rineka, 2019), 102.

⁴⁸Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode penelitian kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 15

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian secara operasional berbentuk ungkapan yang diukur atau penerapan dari yang didefinisikan. Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pengembangan Wisata (X)	Pengembangan wisata adalah suatu upaya atau proses untuk meningkatkan dan memperluas potensi pariwisata suatu destinasi atau wilayah dengan tujuan meningkatkan daya tarik wisata, pendapatan ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat setempat.	1. Akomodasi 2. Aksesibilitas 3. Fasilitas ⁴⁹
2	Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang hidup dalam kondisi yang memadai dan sejahtera, dengan akses yang baik terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, serta kesempatan untuk berkembang secara personal dan sosial..	1. Kependudukan 2. Kesehatan 3. Pendidikan 4. Ketenagakerjaan 5. Taraf dan Pola Konsumsi 6. Perumahan dan Lingkungan ⁵⁰

⁴⁹ I. Dewa Ayu Dinda Gita Dewi, and Hertiaridajati. "Identifikasi Indikator Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Konsep Tourism Resilience di Kecamatan Kuta, Bali." *Jurnal Teknik ITS* 11.3 (2022): C110-C116.

⁵⁰ Badan pusat statistik. *Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kementan*. 2019, 79

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merujuk pada kelompok yang menjadi fokus penelitian dan terdiri dari semua individu, objek, atau unit yang memiliki karakteristik atau atribut yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Poreang Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 2,830 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah subset atau bagian yang diambil dari populasi penelitian yang lebih besar. Sampel digunakan sebagai representasi dari populasi, karena seringkali tidak memungkinkan atau praktis untuk mempelajari seluruh populasi.⁵² Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. *Random sampling* merupakan jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap individu dalam populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Dengan menggunakan *random sampling*, peneliti dapat memastikan representativitas sampel yang diambil sehingga hasil penelitian dapat secara lebih luas diterapkan pada populasi target. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan berdasarkan ukuran populasi target. Rumusnya adalah sebagai berikut:

⁵¹ Muslich Ansori. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. (Surabaya,:Airlangga University Press, 2020). 45

⁵² Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 56.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E^2 = Error level (tingkat kesalahan)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{2.830}{1 + 2.830 \cdot 0.1^2}$$

$$n = 96,58$$

Karena jumlah sampel sebesar 96,58 maka dibulatkan menjadi 97 responden, yang merupakan masyarakat yang tinggal desa Poreang Kabupaten Luwu Utara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat, teknik, atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah bentuk instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis. Pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban.⁵³

⁵³ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode penelitian kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena dengan tujuan dari pengumpulan data adalah mendapatkan sumber-sumber data.⁵⁴ Dalam Teknik pengumpulan data agar dapat mendapatkan informasi yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dan dokumentasi. Terdapat instrument dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang perilaku dan karakteristik objek tersebut. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi pada objek penelitian tanpa melakukan intervensi langsung. Tujuan utama observasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dekat tentang objek penelitian dan mendapatkan data yang valid mengenai perilaku, interaksi, atau kejadian yang diamati.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Bandung, Alfabet, 2009), 296

⁵⁵ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017). 401

2. Angket

Angket (kuesioner) yaitu suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁶ Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup Dimana pertanyaan disajikan dalam bentuk yang terstruktur sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yng sesuai dengan karakteristik drirnya. Pernyataan dalam angket tentang pengetahuan investasi disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut

Tabel 3.2 Kriteria Alternatif Jawaban

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengimpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data atau informasi berupa pemeriksaan dokumentasi secara sistematis yang berkaitan dengan objek penelitian, nantinya peneliti akan mengambil data pada informan peneliti tersebut berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar. Adapun dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan memuat foto-foto kegiatan masyarakat desa Poreang kecamatan Tanalili.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif, (Bandung, Alfabet, 2009), 199

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen pengukuran atau pertanyaan dalam penelitian dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang akurat, relevan, dan benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang sedang diukur. Teknik korelasi product moment, yang juga dikenal sebagai korelasi Pearson, adalah salah satu metode yang digunakan dalam menguji validitas instrumen atau pertanyaan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang berbeda untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara keduanya..⁵⁷

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran atau pertanyaan dalam penelitian konsisten dan dapat diandalkan dalam menghasilkan hasil yang stabil atau konsisten. Reliabilitas mengacu pada tingkat ketepatan, konsistensi, dan stabilitas instrumen dalam mengukur suatu variabel atau konstruk. *Cronbach's alpha*, yang juga dikenal sebagai koefisien alpha, adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen atau skala pengukuran dalam penelitian. Koefisien alpha mengukur konsistensi internal instrumen, yaitu sejauh mana setiap item atau

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, Cv, 2017), 121

pertanyaan dalam instrumen tersebut saling berkaitan dan mengukur hal yang sama.⁵⁸

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk menguji apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian atau percobaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal, juga dikenal sebagai distribusi Gaussian atau distribusi bell-shaped, adalah distribusi yang simetris di sekitar nilai tengahnya. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam uji normalitas. Uji ini digunakan untuk membandingkan distribusi empiris dari data yang diamati dengan distribusi teoritis yang diharapkan (distribusi normal dalam konteks uji normalitas). Uji ini menghasilkan statistik uji D dan nilai p.⁵⁹

2. Uji Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Kesejahteraan Masyarakat}$$

⁵⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018). 120.

⁵⁹ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018). 121

a = Nilai intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Pengembangan objek wisata

e = eror

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (pengujiian secara parsial)

Uji statistic t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X secara parsial (individu) terhadap variabel Y dengan menganggap variabel X lainnya konstan. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai T tabel dapat dilihat pada T statistik pada $df = n - k - 1$ ataudengan signifikansi 0,05. Atau jika nilai t hitung $> t$ table.⁶⁰

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi menunjukkan variasi naik turun Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel independent dapat menjelaskan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilainya kecil atau mendekati nol berarti variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.⁶¹

⁶⁰Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 61

⁶¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara adalah merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten Luwu Utara terletak di Masamba, Kabupaten Luwu Utara terletak pada titik koordinat $2^{\circ}30'45''$ – $2^{\circ}37'30''$ LS dan $119^{\circ}41'15''$ – $121^{\circ}43'11''$ BT. Secara geografis kabupaten Luwu Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di bagian utara, Kabupaten Luwu Timur di sebelah timur, Kabupaten Luwu di sebelah selatan dan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah barat. Kabupaten Luwu Utara terbentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 dengan Ibukota Masamba adalah merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu.

Ketika pembentukannya daerah ini memiliki luas 14.447,56 km² dengan jumlah penduduk 442.472 jiwa. Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur maka saat ini luas wilayahnya adalah 7.502,58 km² . Kabupaten Luwu Utara pada dasarnya dapat dibagi menjadi 2 wilayah berdasarkan topografinya yaitu wilayah dataran rendah sebanyak 9 kecamatan dengan ketinggian 15 – 70 meter di atas permukaan laut dan dataran tinggi sebanyak 3 kecamatan dengan ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi $010^{\circ}53'19''$ - $020^{\circ}55'36''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}47'46''$ - $120^{\circ}37'44''$ Bujur Timur.

Wilayah administrasi Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 12 wilayah kecamatan dengan luas masing-masing yaitu, Sabbang (525.08 km²), Baebunta (295.25 km²), Malangke (229.70 km²), Malangke Barat (214.05 km²), Sukamaju (255.48 km²), Bone-Bone (127.92 km²), Tanalili (149.41 km²), Masamba (1,068.85 km²), Mappedeceng (275,50 km²), Rampi (1,565.65 km²), Limbong (686,50 km²) Seko (2,109.19 km²). Adapun visi dan misi dari Kabupaten Luwu Utara yaitu sebagai berikut:

a. VISI

Kabupaten inovasi dalam pembangunan manusia yang religius, mandiri, produktif dan bertumpu pada sektor pertanian.

b. MISI

- 1) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih.
- 2) Mengembangkan sumberdaya manusia yang agamis, berdaya saing, sehat, bermutu dan inovatif.
- 3) Membangun infrastruktur yang memadai, merata dan terpadu.
- 4) Mengembangkan ekonomi berbasis kerakyatan dan bertumpu pada pertanian yang maju dan bernilai tambah tinggi.
- 5) Mengelola sumber daya alam dan lingkungan yang produktif dan berkelanjutan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencakup berbagai atribut yang membedakan satu responden dengan lainnya, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Berdasarkan

pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada informan dapat dilihat karakteristik responden di bawah ini:

a. Jenis Kelamin

Berikut karakteristik informan penelitian sesuai dengan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	47	48,4%
Perempuan	50	51,6 %
Total	97	100%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 97 responden dengan presentase 100% yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 50 orang atau sebanyak 61,6 %, dan laki-laki sebanyak 47 orang atau sebanyak 48,4% responden.

b. Pendidikan Terakhir

Berikut karakteristik informan penelitian sesuai dengan pendidikan terakhir:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP	12	12%
SMA	58	60%
S1	21	22%
S2	6	6%
Total	97	100%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 58 orang atau 60% dari total responden. Ini diikuti oleh responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 21 orang atau 22%, kemudian 12 responden dengan pendidikan terakhir SMP yang setara dengan 12%, dan yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 6 orang atau 6%.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Hal ini dilakukan dengan korelasi *product moment*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengembangan Objek Wisata (X)	X1	0.683	0.2303	Valid
	X2	0.446	0.2303	Valid
	X3	0.723	0.2303	Valid
	X4	0.535	0.2303	Valid
	X5	0.466	0.2303	Valid
	X6	0.489	0.2303	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y1	0.451	0.2303	Valid
	Y2	0.547	0.2303	Valid
	Y3	0.619	0.2303	Valid
	Y4	0.358	0.2303	Valid
	Y5	0.254	0.2303	Valid
	Y6	0.608	0.2303	Valid
	Y7	0.382	0.2303	Valid
	Y8	0.588	0.2303	Valid
	Y9	0.543	0.2303	Valid
	Y10	0.660	0.2303	Valid

Y11	0.702	0.2303	Valid
Y12	0.491	0.2303	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh butir item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (rhitung) lebih besar daripada rtabel sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji pengukuran instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Realibiltas

Variabel	Item	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Realibiltas	Keterangan
Pengembangan Objek Wisata (X)	X1	0.673	0.60	Reliabel
	X2	0.714	0.60	Reliabel
	X3	0.659	0.60	Reliabel
	X4	0.700	0.60	Reliabel
	X5	0.711	0.60	Reliabel
	X6	0.708	0.60	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y1	0.707	0.60	Reliabel
	Y2	0.701	0.60	Reliabel
	Y3	0.703	0.60	Reliabel
	Y4	0.713	0.60	Reliabel
	Y5	0.722	0.60	Reliabel
	Y6	0.699	0.60	Reliabel
	Y7	0.713	0.60	Reliabel
	Y8	0.701	0.60	Reliabel
	Y9	0.697	0.60	Reliabel
	Y10	0.694	0.60	Reliabel
	Y11	0.691	0.60	Reliabel
	Y12		0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing – masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov – smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5 %.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10179400
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.094
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji glesjer.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.240	2.070		3.498	.071
	Pengembangan Objek Wisata	.124	.045	.270	2.737	.207

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil pengujian pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas..

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier merupakan salah satu jenis metode regresi yang paling banyak digunakan. Regresi linier sederhana terdiri atas satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent).

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.409	3.299		4.671	.000
	Pengembangan Objek Wisata	.327	.072	.420	4.514	.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Berdasarkan tabel tersebut yang diperoleh dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 25 maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 15.409 + 0.3273X + e$$

Dari rumus regresi linier sederhana yang telah dihitung, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Jika variabel bebas bernilai nol, maka Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai tetap sebesar 15.409 berdasarkan nilai konstan dari persamaan regresi.
- 2) Setiap peningkatan satu satuan dari variabel Pengembangan Objek Wisata akan menyebabkan kenaikan sebesar 0.327 satuan pada variabel Kesejahteraan Masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien Regresi.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (secara Parsial) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai ttabel dapat diketahui dengan melihat toleransi kesalahan (α) 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar $n-k-1 = 97 - 1 - 1 = 95$, sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 1,985. Hasil pengujian uji t juga dapat dilihat dari nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $t < 0.05$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.8 Uji T

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.409	3.299		4.671	.000
	Pengembangan Objek Wisata	.327	.072	.420	4.514	.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil pengujian variabel bebas menunjukkan bahwa Variabel Pengembangan Objek Wisata menunjukkan nilai thitung sebesar 4,514 atau lebih besar daripada t tabel ($4,514 > 1,985$) dan nilai sig $< \alpha$ ($0,000 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan variabel Pengembangan Objek Wisata menunjukkan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu

Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.168	2.113

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Objek Wisata

Hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,521. Hal ini berarti variabel Pengembangan Objek Wisata mempunyai kontribusi sebesar 52,1 % terhadap variabel kesejahteraan masyarakat sehingga sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel kuat karena semakin besar angka *R Square* semakin kuat pula pengaruh variabel tersebut.

B. Pembahasan

Pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta di Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan wisata didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperluas potensi pariwisata dengan tujuan meningkatkan daya tarik wisata, pendapatan ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Pantai Seta Seta, indikator pengembangan wisata meliputi akomodasi, aksesibilitas dan fasilitas. Dengan adanya pengembangan yang baik dalam aspek-

aspek ini, daya tarik wisata pantai akan meningkat, menarik lebih banyak wisatawan, dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.⁶²

Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanalili dapat diukur melalui berbagai indikator seperti kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, serta perumahan dan lingkungan. Pengembangan wisata yang berhasil akan membawa dampak ekonomi yang positif, seperti peningkatan peluang kerja dan pendapatan bagi masyarakat lokal. Misalnya, peningkatan akomodasi dan fasilitas wisata akan menciptakan lapangan kerja baru di sektor perhotelan, restoran, dan layanan lainnya. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan akan mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh penduduk setempat, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka.⁶³

Aksesibilitas yang baik ke Pantai Seta Seta juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan infrastruktur jalan dan transportasi menuju pantai akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung, yang pada gilirannya akan meningkatkan arus kunjungan dan pendapatan daerah. Selain itu, akses yang lebih baik juga akan memfasilitasi masyarakat setempat dalam menjual produk dan jasa mereka kepada wisatawan, menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Peningkatan fasilitas di Pantai Seta Seta, seperti pembangunan tempat parkir yang memadai, area bermain, tempat istirahat, dan toilet umum yang bersih,

⁶² Alexander Phuk Tjilen, et al. "Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal." *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* 2.6 (2023): 38-49.

⁶³ Marceilla Hidayat. "Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)." *Tourism and Hospitality Essentials Journal* 1.1 (2021): 33-44.

akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Fasilitas yang memadai tidak hanya menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan mereka selama berkunjung. Kepuasan ini mendorong wisatawan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan uang di destinasi tersebut, yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan pemerintah daerah melalui retribusi dan pajak pariwisata. Selain itu, keberadaan fasilitas yang baik juga mendorong perkembangan industri pariwisata yang lebih berkelanjutan.

Dampak positif pengembangan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan. Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata memungkinkan pemerintah daerah dan masyarakat untuk berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan. Misalnya, pendapatan dari pariwisata dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sekolah, pusat kesehatan, dan fasilitas umum lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, dengan adanya wisatawan yang peduli lingkungan, program-program pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik dapat diterapkan, menjaga keindahan alam Pantai Seta Seta dan sekitarnya.⁶⁴

Perumahan dan lingkungan juga akan mendapat manfaat dari pengembangan wisata. Peningkatan ekonomi lokal memungkinkan masyarakat untuk memperbaiki kondisi perumahan mereka, yang berkontribusi pada lingkungan hidup yang lebih baik dan lebih sehat. Pemerintah daerah juga bisa lebih

⁶⁴ Putri Gracella, and Ika Suryono Djunaid. "Strategi Pengembangan Pondok Daun Kalasey sebagai Destinasi Wisata Air di Sulawesi Utara." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.6 (2024): 6138-6147.

fokus pada peningkatan infrastruktur dan layanan publik seperti jalan, listrik, dan air bersih, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan, masyarakat dapat diajak untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara. Melalui peningkatan akomodasi, aksesibilitas, fasilitas, dan kepuasan wisatawan, pariwisata dapat menjadi motor penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Selain dampak ekonomi langsung, pengembangan wisata juga membawa manfaat sosial dan lingkungan yang signifikan, menciptakan kondisi hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan perencanaan yang tepat dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta dapat menjadi contoh sukses pariwisata berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan masyarakat.⁶⁵

⁶⁵ Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1.1 (2023): 26-43.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai thitung sebesar $4,514 > 1,985$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan pengaruh pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta di Kecamatan Tanalili terhadap variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 52,1 %.

B. Saran

Berikut adalah saran untuk berbagai pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Untuk Pengelola Pantai Seta Seta

Diharapkan untuk menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan sampah, pelestarian ekosistem pantai, dan pendidikan lingkungan kepada pengunjung.

2. Untuk Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah daerah dapat berfokus pada peningkatan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan listrik untuk mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3. Untuk Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta manfaatnya bagi keberlanjutan pariwisata dan kesejahteraan jangka panjang.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi lanjutan untuk mendalami analisis terhadap dampak pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Arikunto, M. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka, 2019.
- Ayu, Jati Paras. "Pengaruh pemasaran digital dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung pada wisata bahari di Kepulauan Seribu." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 26.3 (2021).
- Baja, Ir Sumbangan. *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Bakhr, Muhammad. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra, 2018.
- BN. Marbun. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2018.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Christian, M. Fuad, *Pengantar Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Huda, Rojaul. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11.2 (2020): 157-170.
- Irhamna, Sani Alim. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosoho." *Economics Development Aaliysis Journal* 6.3 (2017)
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta, 2018.
- Kusumastuti, Adhi., Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam*. Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2018.
- Moekijat. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: CV. Pioner Jaya, Bandung, 2018.

- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Nurpaliza, Desti Alvira Syahwa, Khalda Salsabella Inayah. "Potensi Objek Wisata Terhadap perekonomian Masyarakat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau The Potential Of Tourism Objects on The Comonity Economy Of Karimun Island Provinc." *Jurnal hukum, politik dan ilmu sosial (jhpis)* 1.2 (2022) 1-30
- Picard, Michel. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Sari ah Prospek Dan Pengembangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2018.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius., Flores Tanjung, and Rosramadhana Nasution. *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Sudiarta, I. Made. "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat." *Business and Accounting Education Journal* 2.1 (2021): 22-31.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2017.
- Surono. *Anggaran Pendapatan dan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu: 2018.
- Suwilman Nana., Abdul Wahab Abdi "Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suak GeudubangKecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Pendidikan Geosfer* 7.2 (2022) 43-47
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Pengantar industri pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Wulandari, Phaureula Artha., and Emy Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yasir, Jibria Ratna, and Wahida Wahida. "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3.1 (2020): 67-80.
- Zebua, Manahati. *Inspirasi pengembangan pariwisata daerah*. Yogyakarta: Deepublish, 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap butir pernyataan-pernyataan dengan baik dan seksama.
2. berikan tanda checklist pada salah satu pilihan sesuai dengan tanggapan anda.
3. Keterangan tentang pilihan :
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - RG = Ragu-ragu
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

Pengembangan Objek Wisata (X)

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
			SS	S	RG	TS	STS
1	Akomodasi	Saya merasa adanya ketersediaan akomodasi di sekitar Pantai Seta Seta mendukung peningkatan aktivitas usaha saya.					
2		Saya merasa kondisi akomodasi di sekitar Pantai Seta Seta berdampak positif terhadap daya tarik pengunjung.					

3	Aksesibilitas	Saya merasa kemudahan akses ke Pantai Seta Seta meningkatkan jumlah pengunjung					
4		Saya merasa infrastruktur transportasi yang baik ke Pantai Seta Seta dapat menarik pengunjung dari luar kota untuk datang.					
5	Fasilitas	Saya merasa fasilitas umum di sekitar Pantai Seta Seta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.					
6		Menurut saya pengunjung pantai seta-seta puas terhadap fasilitas yang baik dan nyaman.					

Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
			SS	S	RG	TS	STS
1	Kependudukan	Saya merasa pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta telah meningkatkan pertumbuhan penduduk di desa Poreang.					
2		Saya merasa pengembangan wisata Pantai Seta Seta berkontribusi pada keragaman penduduk di desa Poreang.					
3	Kesehatan	Saya merasa pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.					
4		Saya merasa tingkat kesehatan masyarakat meningkat karena adanya program kesehatan yang					

		didukung oleh pendapatan dari sektor pariwisata.					
5	Pendidikan	Saya merasa pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta meningkatkan akses anak-anak di desa Poreang terhadap pendidikan.					
6		Saya merasa kualitas pendidikan di desa Poreang meningkat karena dana dari sektor pariwisata dialokasikan untuk perbaikan fasilitas sekolah.					
7	Ketenagakerjaan	Saya merasa pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta telah menciptakan banyak peluang kerja baru bagi masyarakat setempat.					
8		Saya merasa banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan di sektor pariwisata setelah pengembangan Pantai Seta Seta.					
9	Tarf dan Pola Konsumsi	Saya merasa pengembangan wisata Pantai Seta Seta meningkatkan kualitas pekerjaan dan pendapatan masyarakat desa Poreang.					
10		Saya merasa pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Poreang.					
11	Perumahan dan Lingkungan	Saya merasa pengembangan objek wisata Pantai Seta Seta meningkatkan kualitas					

		perumahan di desa Poreang.					
12		Saya merasa pengembangan wisata di Pantai Seta Seta mendorong peningkatan kesadaran masyarakat desa Poreang terhadap pentingnya menjaga lingkungan.					

Y10	Pearson Correlation	.087	.239*	.305**	.129	.138	.280**	.428**	.280**	.425**	1	.587**	.239*	.660**
	Sig. (2-tailed)	.399	.018	.002	.207	.178	.005	.000	.006	.000		.000	.018	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y11	Pearson Correlation	.268**	.435**	.394**	.223*	.132	.236*	.321**	.238*	.241*	.587**	1	.331**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.028	.199	.020	.001	.019	.018	.000		.001	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y12	Pearson Correlation	.121	.157	.081	-.046	-.009	.222*	.011	.208*	.284**	.239*	.331**	1	.491**
	Sig. (2-tailed)	.238	.126	.432	.658	.931	.029	.918	.041	.005	.018	.001		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Pengembangan Objek Wisata	Pearson Correlation	.451**	.547**	.619**	.358**	.254*	.608**	.382**	.588**	.543**	.660**	.702**	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	41.60	9.847	.591	.	.673
X2	41.61	10.866	.338	.	.714
X3	41.64	9.400	.625	.	.659
X4	41.66	10.289	.408	.	.700
X5	41.65	10.647	.342	.	.711
X6	41.56	10.604	.371	.	.708
Kesejahteraan Masyarakat	22.70	3.003	1.000	.	.567

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	87.15	33.132	.383	.	.707
Y2	87.21	32.645	.488	.	.701
Y3	87.05	33.091	.582	.	.703
Y4	87.16	33.723	.286	.	.713
Y5	87.74	33.985	.150	.	.722

Y6	87.01	32.573	.559	.	.699
Y7	87.04	33.998	.328	.	.713
Y8	87.03	32.843	.541	.	.701
Y9	87.14	31.750	.459	.	.697
Y10	87.14	32.125	.614	.	.694
Y11	87.09	31.856	.659	.	.691
Y12	87.36	31.900	.394	.	.701
Pengembangan Objek Wisata	45.48	8.877	1.000	.	.720

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10179400
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.094
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.240	2.070		3.498	.071
	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA	.124	.045	.270	2.737	.207
	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA					
	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA					

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.168	2.113

a. Predictors: (Constant), PENGEMBANGAN OBJEK WISATA, PENGEMBANGAN OBJEK WISATA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.409	3.299		4.671	.000
	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA	.327	.072	.420	4.514	.000
	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA					
	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA					

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Lampiran 4: Dokumentasi



Wawancara dengan Penjual di Pantai Seta Seta (Ibu Sumi)



Wawancara dengan Penjual di Pantai Seta Seta (Bapak Yudi)



Wawancara dengan Penjual di Pantai Seta Seta (Ibu Ita)